

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS *BACKHAND* DALAM PERMAINAN BULU TANGKIS MELALUI METODE INQUIRY PADA SISWA SMP NEGERI 4 PONRANG KABUPATEN LUWU

Suhardianto

suhardianto@universitasmegarezky.ac.id
Pendidikan Jasmani Universitas Megarezky

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dalam meningkatkan hasil belajar servis *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui metode inquiry pada siswa SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan di siklus I dan siklus II dan di rancang melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu. Pengumpulan data kemampuan servis *backhand* dengan menggunakan lembar penilaian teknik sikap awal, sikap gerakan, dan sikap gerakan akhir serta lembar soal essay untuk penialain kognitif dan lebar observasi untuk penilaian afektif pada siklus I dan siklus II data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis Kuantitatif data hasil belajar servis *backhand* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 16 orang dengan persentase 66,67 % d sedangkan pada siklus II Jumlah siswa yang tuntas 24 orang dengan persentase 100 %. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran servis *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar servis *backhand* dalam permainan bulutangkis pada siswa SMP Negeri 4 Ponrang kabupaten Luwu.

Kata Kunci : Metode inquiry; Servis *Backhand*; Bulutangkis.

IMPROVEMENT OF BACKHAND SERVICE LEARNING RESULTS IN BADMINTON WITH THE INQUIRY METHOD IN SMP NEGERI 4 PONRANG STUDENTS IN LUWU DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to describe planning, action, observation, reflection in improving learning outcomes of backhand service in badminton through the inquiry method to students of SMP Negeri 4 Ponrang, Luwu Regency. This research is a classroom action research conducted in 3 meetings in cycle I and cycle II and is designed through four stages: planning, implementing, observing and reflecting. The subjects in this research were students of class VIII SMP Negeri 4 Ponrang, Luwu Regency. Data collection of backhand service ability was measured using the assessment sheet of the initial attitude technique, movement attitude, and final movement attitude as well as essay question sheets for cognitive assessment and observation sheet for affective assessment in cycle I and cycle II, the collected data were analyzed quantitatively. The quantitative analysis backhand service-learning outcomes showed that the number of students who completed the first cycle was 16 people, with a percentage of 66.67%. In The second cycle the number of students who completed 24 people with a percentage of 100%. Based on the results of this study, learning backhand service in badminton playing through the inquiry method can improve learning outcomes of backhand service in badminton games for students of SMP Negeri 4 Ponrang, Luwu district.

Keywords: Inquiry method; Backhand Service; Badminton.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah diketahui oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti apa yang diharapkan oleh semua orang. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Tahapan harus disesuaikan sehingga dengan perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik yang menerimanya, isi dan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik minat dan menyenangkan hati para peserta didik, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi juga perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 "Pendidikan jasmani dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani". Olahraga dalam lingkungan dunia pendidikan bermaksud untuk memperkenalkan olahraga kepada para siswa didik. Selain itu olahraga juga harus dibina dan dikembangkan yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya. Yaitu dengan memasukkan olahraga dalam salah satu mata pelajaran di sekolah. Namun karena waktu jam pelajaran di sekolah sangat terbatas maka pengembangan lebih lanjut dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler maupun kurikuler yang mana dilakukan diluar jam belajar sekolah. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Melalui program pendidikan jasmani dan olahraga dapat diupayakan peranan pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kepribadian individu. Sumbangan nyata dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik. Karena itu posisi pendidikan jasmani dan olahraga menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari pada pelajaran lainnya untuk membina keterampilan.

Ruang lingkup belajar pendidikan jasmani telah diatur untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tiga ranah yaitu Psikomotor, Afektif, dan Kognitif (Cakrawijaya, M. H., & Suhardianto, 2019)

Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi merupakan mata pelajaran yang wajib dicantumkan dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran, salah satu materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa adalah bulu tangkis. Olahraga bulutangkis sebagai salah satu permainan yang menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan dan relatif mudah, murah, disenangi siswa serta cukup berkembang dimasyarakat.

Permainan bulutangkis adalah permainan yang di mainkan satu orang yang saling berhadapan (Tunggal) dan dua orang saling berhadapan (Ganda) yang menggunakan raket untuk kok melewati net yang terpasang di tengah lapangan. Dalam permainan bulutangkis terdapat beberapa teknik dasar seperti langkah kaki, Pukulan forehand dan backhand, servis pendek dan servis tinggi, smash, serta dropshoot.

Materi permainan bulutangkis di SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten luwu sangat di senangi oleh para siswa akan tetapi terdapat permasalahan yang berdampak pada nilai siswa yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi penjaskes di SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu terdapat 8 orang siswa dengan persentase 33,33 % yang mencapai nilai KKM sedangkan 16 siswa dengan persentase 66,67 % yang di bawah nilai KKM yang telah di tetapkan di sekolah yaitu 75.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di sekolah pada servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis banyak siswa yang tidak mengetahui teknik dasar servis yang benar dan kurangnya pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan servis pendek *backhand* sehingga sangat berdampak pada nilai siswa tersebut. Dalam permainan

bulutangkis juga servis adalah serangan pertama kepada lawan bermain jadi wajib bagi seluruh siswa untuk melakukan dengan benar.

Dari permasalahan tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran permainan bulutangkis materi servis pendek *backhand*, karena metode inquiry ini pembelajarannya berpusat kepada siswa (*student center Learning*) berbeda dengan pembelajaran yang sebelumnya yang diberikan oleh guru bidang studinya yang berpusat kepada guru (*Teacher center Learning*).

Pada kurikulum K13 yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud model pembelajaran yang dulunya berpusat kepada guru sekarang sudah berpusat kepada siswa agar siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan setiap siswa di bidang masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan hasil belajar servis *backhand* dalam permainan bulu tangkis melalui metode inquiry pada siswa SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu".

Pengertian Bulutangkis

Bulutangkis merupakan olahraga yang cukup tua usianya, mengingat olahraga bulutangkis setiap individu memiliki ketangkasan untuk memainkan olahraga ini. Olahraga bulutangkis kini banyak di gemari oleh sebagian besar masyarakat dan kini banyak masyarakat yang menganal olahraga tersebut. Perkembangan zaman berubah menjadi modern seperti sekarang ini olahraga bulutangkis bukan lagi hanya sebagai olahraga individual melainkan sudah menjadi bagian dari tujuan pendidikan yaitu dalam pendidikan jasmani.

Bulutangkis adalah suatu permainan yang saling berhadapan satu orang lawan

satu orang atau dua orang lawan dua orang, dengan menggunakan raket dan *shuttlecock* sebagai alat permainan, bersifat perseorangan yang dimainkan pada lapangan tertutup maupun lapangan terbuka dengan berupa lapangan yang datar terbuat dari beton, kayu, karpet ditandai garis sebagai batas lapangan dan dibatasi net pada tengah lapangan permainan (Subarjah, 2011).

Sedangkan menurut (Brein, 2014) "bulutangkis atau badminton merupakan cabang olahraga yang termasuk kedalam olahraga permainan dan bisa dimainkan di dalam ruangan maupun diluar ruangan diatas lapangan yang dibatasi oleh garis-garis yang panjang dan lebar, lapangan tersebut dibagi dua yang sama besar dan dibatasi oleh net".

Dari kutipan penulis, penulis simpulkan mengenai pengertian bulutangkis adalah permainan yang dapat dimainkan untuk nomor perorangan ataupun beregu dengan menggunakan raket dan kok dapat dimainkan dilapang terbuka atau tertutup dengan dibatasi oleh net di tengah lapang.

Gerak Dasar Permainan Bulutangkis

a. Cara memegang raket(*Grip*)

Permainan bulutangkis dikenal sebagai permainan yang banyak menggunakan pergelangan tangan. Cara pegangan raket yang dilakukan dengan benar akan sangat menentukan hasil pukulan. Cara memegang raket merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasi oleh setiap pemain. Menguasai cara pegangan raket dengan benar akan menentukan terhadap hasil pukulan yang dilakukan oleh atlet, yang pada akhirnya akan dapat bermain bulutangkis dengan benar pula.

Menurut Subarjah (2011 :20) secara umum memegang yang benar

adalah “dengan menggunakan jari-jari tangan atau ruas-ruas jari tangan (tidak di genggam) secara rileks, namun tetap bertenaga pada saat perkenaan raket dan *shuttlecock*”. Ada empat cara memegang raket yaitu “pegangan pistol (*shakehand grip*), pegangan Western (*american grip*), pegangan inggris (*backhand grip*), dan pegangan campuran (*mix grip*)”. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut.

b. Sikap Berdiri (*stance*)

Cara berdiri dalam permainan bulutangkis sangat mudah namun gerakan pada saat berdiri salah maka akan mengakibatkan kepada gerakan menjadi kurang efisien dan efektif dan akan merugikan kepada diri sendiri karena akan mempengaruhi terhadap pukulan. Walaupun sikap berdiri ini sangat mudah namun harus menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh seorang atlet bulutangkis dan juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan prestasi yang maksimal, dan juga sikap berdiri sangat penting untuk dikuasai karena untuk memungkinkan pemain untuk bergerak cepat ke segala arah untuk mengembalikan *shuttlecock*.

Beberapa bentuk sikap berdiri yang dikemukakan oleh Subarjah (2011. hlm. 24) dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu “berdiri pada saat servis, berdiri pada saat menerima servis, berdiri pada saat permainan berlangsung”.

1) Sikap berdiri pada saat melakukan service

- a) Berdiri di sudut depan garis tengah pada daerah service kira-kira satu langkah atau setengah meter dibelakang garis.
- b) Kaki kiri didepan dan kaki kanan

dibelakang.

- c) Berat badan dikaki belakang.

2) Sikap berdiri pada saat menerima service

- a) Berdiri pada daerah service kira-kira ditengan lapangan service sekitar satu meter di belakang garis depan.
- b) Berat badan berada dikaki depan dengan posisi labil (biasanya kaki agak jinjit).
- c) Pada saat melakukan service dilakukan, penerima service segera memindahkan berat badan ke arah datangnya *shuttlecock*.

c. Teknik Pukulan (*strokes*)

Untuk dapat memainkan permainan bulutangkis dengan baik seorang pemain harus mampu melakukan beberapa teknik pukulan atau keterampilan gerakan memukul. Teknik pukulan diartikan sebagai cara-cara melakukan pukulan pada permainan bulutangkis dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan”. Secara umum teknik pukulan dapat dibagi menjadi tiga jenis pukulan adalah pukulan dengan ayunan raket dari bawah ke atas (*underarm strokes*), pukulan menyamping (*sidearm strokes*), dan pukulan dari atas kepala (*overhead strokes*).

Semua jenis pukulan dapat dilakukan dengan gerakan *forehand* atau *backhand* dengan cara memutar lengan bawah supaya dapat menghasilkan pukulan yang dikehendaki. Serta yang termasuk dalam pukulan ayunan raket dari bawah ke atas (*underarm strokes*) adalah service, mengangkat *shuttlecock* tinggi, dan *netting*, pukulan menyamping (*sidearm strokes*) adalah drive lurus ke belakang, dan pukulan dari atas kepala (*overhead strokes*) lob, smash dan

drop. Sedangkan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu tentang *service backhand*.

Servis Bulutangkis

Merupakan cabang olahraga yang menuntut kesegaran jasmani yang baik, dan merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh siswa, baik dari tingkat SD sampai pada tingkat Perguruan tinggi bahkan masyarakat dan bertitik daripada itu, pada tingkat SMP cabang olahraga bulu tangkis ini merupakan suatu kurikulum mata pelajaran yang wajib dilaksanakan, apabila dilihat dari pengertian bulu tangkis yang dikemukakan: Aksan (2012:14) bulu tangkis adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasang (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaringan (net). Para pemain meraih angka dengan memukul bola permainan berupa Shuttlecock (kok) dengan raket melewati net dan jatuh dibidang permainan lawan. Tiap pemain atau pasangan hanya boleh

Servis Pendek *Backhand*

Servis *backhand* adalah pada umumnya, melalui jenis servis ini arah dan jatuhnya kok sedekat mungkin dengan garis serang pemain lawan serta kok juga sedapat mungkin melayang relatif dekat diatas jaring (net). Oleh karena itu, jenis servis ini kerap dipergunakan oleh pemain ganda. Servis *backhand* memang lebih sulit dibandingkan servis *forehand*, sehingga pada servis *backhand* memerlukan keterampilan dan latihan ekstra.

Aksan (2016:55) "Untuk Pegangan Servis *backhand*, geser "V" tangan kearah dalam. Letaknya di samping dalam. Bantalan jempol berada pada pegangan raket yang lebar". Jika pegangan servis

memukul kok sekali sebelum kok melewati net. Sebuah reli berakhir jika kok menyentuh lantai atau menyentuh tubuh seorang pemain. Poole (2013:21) "Pukulan servis merupakan pukulan pertama yang mengawali suatu permainan bulu tangkis. Pukulan ini boleh dilakukan baik dengan *forehand* maupun *backhand*".

Menurut peraturan, ketika pukulan servis dilakukan, *shuttlecock* tidak boleh melebihi pinggang pemain yang sedang melakukan servis. Selain itu, bidang kepala raket juga tidak boleh tinggi dari pada tangan yang memegang raket tersebut, karena aturan di atas, pukulan servis pada permainan bulu tangkis harus selalu mengarah ke atas dan lebih bersifat sebagai pukulan "menjaga diri" daripada pukulan "menyerang".

Dalam permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk bisa memenangi pertandingan. Dengan kata lain, seorang pemain tidak bisa meraih angka jika tidak bisa melakukan servis dengan baik.

backhand ini salah, maka akan berpengaruh terhadap pukulan yang baik, sehingga bola sering melenceng dari sasaran. Aksan (2016:68) "Pukulan servis pendek *backhand* yaitu pukulan servis dengan tangan memegang raket berada dalam posisi *backhand* yang menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lain secara diagonal pada bagian depan lapangan lawan". Shuttlecock tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu jauh dari bagian depan lapangan lawan, karena bisa memberikan serangan dari pihak lawan.

Menurut Poole (dalam Setiawan 2014:341) "Servis pendek adalah merupakan pukulan dengan raket yang menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lain dengan arah diagonal yang

bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang penting dalam permainan bulu tangkis”.

Teknik Servis *Backhand*

Teknik melakukan servis *backhand* adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Sikap berdiri,
 - 2) Posisi kedua kaki (kaki kanan didepan dan kaki kiri agak dijinjitkan.
 - 3) Posisi tangan memegang raket dan kok,
 - 4) Pandangan kearah depan atau sasaran yang diinginkan.
- b. Tahap Gerakan
 - 1) Kok melewati net dan masuk kelapangan sebelah,
 - 2) Sikap gerakan badan pada saat melakukan servis *backhand*.
 - 3) Bersamaan dengan gerakan badan kok dipukul dengan menggunakan raket yang dibantu dengan mengaktifkan pergelangan tangan,
 - 4) Perkenaan raket terhadapkok yang dipukul.
- c. Akhir Gerakan Dan Arah Bola
 1. Pandangan mengikuti arah gerakan kok,
 2. Posisi tangan pada saat kok telah dipukul kok melewati net dan masuk ke lapangan sebelah.
 3. Kembali pada posisi siap
 4. Raket didepan dada

Metode Inquiry

Santoso (2010) menyatakan bahwa metode inquiry yaitu salah satu metode yang dapat digunakan dalam pelatihan, di mana pelatih dapat membagi tugas untuk meneliti suatu masalah pada masing – masing peserta yang terlibat dalam pelatihan. Metode ini menekankan pada kegiatan peserta untuk mencari dan menemukan suatu masalah. Peserta bertindak sebagai subjek belajar yang dituntut untuk mandiri.

Ketika metode inquiry ini diterapkan

dalam suatu pelatihan, peserta bukan hanya menerima materi yang diberikan oleh seorang pelatih. Peserta juga harus menemukan sendiri inti dari materi pelatihan yang diberikan oleh pelatih. Pelatih dalam metode inquiry bertindak sebagai fasilitator, sekaligus motivator. Metode inquiry akan menciptakan suasana belajar lebih efektif, kondusif serta mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran (Hasyim N, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam metode inquiry, peserta atau siswa bertindak sebagai subjek dalam belajar, mereka memiliki hak untuk menemukan sendiri materi yang diajarkan dan masalah yang akan dijumpai dan guru atau pelatih bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah dalam Melaksanakan Metode Pembelajaran dengan Teknik Inquiry

Masing – masing langkah dalam metode inquiry dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menghadapkan pada masalah. Artinya dalam langkah ini guru perlu menjelaskan prosedur yang dilakukan dalam penelitian, menyajikan beberapa situasi yang saling bertentangan satu sama lain untuk menemukan masalah.
- b. Menemukan suatu masalah. Artinya dalam langkah ini perlu memeriksa tentang hakikat dari objek dan kondisi yang sedang dihadapi dan memeriksa munculnya suatu masalah.
- c. Mengkaji data yang diperoleh dan melakukan eksperimen. Artinya dalam langkah individu yang melakukan kegiatan eksperimen perlu untuk mengisolasi variabel yang sesuai, kemudian merumuskan hipotesis – hipotesis yang sesuai dengan variabel yang ditemukan.
- d. Mengorganisasikan, merumuskan, dan menjelaskan. Hal ini berkaitan dengan mengorganisasikan hasil yang diperoleh,

kemudian di rumuskan, dan menjelaskan hasil tersebut.

- e. Melakukan analisis. Artinya melakukan analisis pada proses penelitian, sehingga dapat diperoleh prosedur yang lebih efektif lagi.

METODE

Metode penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar servis backhand dalam permainan bulutangkis melalui metode inquiry pada siswa SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang

Kabupaten Luwu dengan jumlah siswa 24 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data adalah Tes: untuk menilai pengetahuan dan kemampuan, bakat dan intelegensi seseorang. Teknik Observasi : merupakan teknik pengumpulan data /informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran. Teknik dokumentasi yang dimaksudkan untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu yang lebih lengkap dalam menunjang pelaksanaan penelitian terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran metode inquiry. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar siswa.

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
≤ 74	Tidak Tuntas

Sumber : KKM Penjaskes SMPN 4 Ponrang Kab. Luwu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Deskripsi ketuntasan siklus I hasil belajar servis *backhand* dalam permainan bulu tangkis melalui metode inquiry pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu.

Kriteria ketuntasan	Kategori	F	Presentase
≥ 75	Tuntas	16	66.67%
≤ 74	Tidak Tuntas	8	33.33%

Sumber : Analisis Hasil Belajar Siklus I

Pada tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar servis *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui metode inquiry pada siklus pertama adalah 66.67%

denga frekuensi 16 orang sedangkan yang tidak tuntas 33.33 % dari jumlah frekuensi 8 orang.

Tabel 2. Deskripsi ketuntasan siklus II hasil belajar teknik dasar pukulan backhand pada

permainan bulu tangkis melalui metode inquiry pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang

Kriteria ketuntasan	Kategori	F	Presentase
≥ 75	Tuntas	24	100 %
≤ 74	Tidak Tuntas	0	0 %

Sumber : Analisis Hasil Belajar Siklus II

Pembahasan

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran servis *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui metode inquiry pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang dalam proses pembelajarannya siswa merasa senang dan gembira dengan tidak melupakan sasaran yang ingin di capai, yaitu siswa dapat melakukan proses teknik dasar servis *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui metode inquiry dalam olahraga bulutangkis dengan benar namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar teknik dasar pukulan *backhand* pada permainan bulu tangkis melalui metode inquiry siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu masih ada 8 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 33.33% mendapat nilai KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Ada beberapah faktor yang membuat siswa tersebut tidak tuntas antara lain sebagai berikut di bawa ini:

- Siswa masih kurang dalam proses gerakan lanjutan pada saat setelah melakukan servis *backhand*.
- Siswa kurang bersungguh-sungguh melakukan gerakan sehingga sangat mempengaruhi penilaian aspek afektif.
- Siswa belum memahami betul metode pembelajaran yang diberikan karena masih ada siswa yang proses pembelajarannya menunggu perintah atau instruksi dari guru sehingga metode pembelajaran inquiry ini belum sepenuhnya diterapkan oleh semua

siswa.

Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran teknik dasar servis *backhand* pada permainan bulutangkis melalui metode inquiry pada permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu, sudah nampak perubahan yang lebih baik lagi dari siklus I. Tindakan yang di berikan pada siklus II ini sudah memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar mandiri pada pembelajaran servis *backhand*. Semua siswa yang melaksanakan servis *backhand* pada proses pembelajaran di berikan keleluasaan melakukan gerakan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan servis *backhand*.

Dari hasil tes siklus II diperoleh data dari 24 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu terjadi peningkatan ketuntasan belajar yaitu 24 orang siswa dengan persentase 100 % sudah lulus dari KKM. Dari hasil refleksi siklus II menunjukkan semua siswa sudah melakukan servis dengan dengan benar sesuai dengan teknik dasar servis *backhand*, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah antusias dan semangat melaksanakan pembelajaran karena sudah diberikan keleluasan dalam belajar mandiri.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus yaitu siklus I dan II menunjukkan bahwa hasil observasi, hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bulu tangkis khususnya hasil belajar servis *backhand* selalu terjadi peningkatan dari data awal hasil belajar ke siklus I dan peningkatan yang baik dari siklus I ke siklus II, serta pemberian motivasi dari guru dalam proses

pembelajaran membuat siswa terjadi dorongan/termotivasi untuk dapat meningkatkan penguasaan tservis *backhand* pada permainan bulu tangkis. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan kolaborator yaitu guru bidang studi SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu sepakat bahwa proses pembelajaran teknik dasar servis *backhand* pada permainan bulu tangkis melalui metode inquiry dapat di jadikan salah satu metode embelajaran dalam meningkatkan hasil belajar servis *backhand* pada permainan bulutangkis untuk kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran melalui metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar sevis *backhand* dalam permainan bulutangkis. Berdasarkan hasil nalisis data yang diperoleh terkadi peningkatan dari siklus I dan siklus II, dimana siswa yang dalam ketegori tuntas pada siklus I sebesar 66,67 % dengan jumlah siswa 16 orang sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar servis *backhand* siswa dalam kategori tuntas sebesar 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawar, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Backhand Short Service Permainan Bulu Tangkis Melalui Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 5(1), 1-12.
- Ardyanto, S. (2018). Peningkatan Teknik Servis Pendek Pada Bulutangkis Melalui Media Audio Visual. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3).
- Cakrawijaya, M. H., & Suhardianto, S. Metode Latihan Bervariasi Dapat Meningkatkan Kemampuan Dribling Sepakbola Siswa Smp Negeri 2 Borong Sinjai. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 7(2), 11-18.
- Dermawan, M. R. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Servis Backhand Pendek Permainan Bulu Tangkis Melalui Media Audio Visual Pada Siswa SMAN 8 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Fahmi Abdul Fatah, Respaty Mulyanto, Rana Gusti N. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017. *Pengaruh Latihan Dengan Posisi Net Berubah Terhadap Hasil Short Service Backhand Dalam Bulutangkis*.
- Fatah, F. A., Mulyanto, R., & Nugraha, R. G. Pengaruh Latihan Dengan Posisi Net Berubah Terhadap Hasil Short Servis Backhand Dalam Bulutangkis. *SpoRTIVE*, 2(1), 31-40.
- Hasyim, N. (2021). *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Dasar Long Service dalam Permainan Bulutangkis Melalui Metode Inquiry pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Katili, A. U., Jumain, J., & Abduh, I. Meningkatkan Teknik Dasar Servis Pendek Dalam Permainan Bulu Tangkis Dengan Metode Bermain Shoot The Target Pada Siswa Kelas 5a SDN 5 Tolitoli. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 6(2), 11-21.
- Rudianto, R., Muhtar, T., & Dinangsit, D. Meningkatkan Pembelajaran gerak Dasar Service Pendek Pukulan Backhand Dalam Permainan Bulutangkis Melalui Media Dinding. *SpoRTIVE*, 2(1), 81-90.
- Setiawan, A. (2014). Penerapan media audio visual terhadap peningkatan teknik servis pendek backhand ekstrakurikuler bulutangkis siswa putera smp intan permata hati surabaya (Studi pada Siswa Putera SMP

- Intan Permata Hati Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(2).
- Subarjah, H., & Hidayat, Y. (2011). Permainan bulutangkis. Bandung: Bintang
- Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional Pasal 25 Ayat 2.
- Yasin, T. I. (2013). Meningkatkan Gerak Dasar Servis Pendek Backhand Bulutangkis Melalui Modifikasi Permainan Tembak Sasaran: Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panjalin Kidul 2 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).